

BAB 6

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis integrasi antara aksesibilitas inklusif dan interpretasi nilai penting di Kompleks Masjid Bayan Beleq, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Kesenjangan Antara Signifikansi dan Aksesibilitas dalam penelitian ini mengungkap adanya ketimpangan dalam aksesibilitas, di mana terdapat korelasi negatif antara tingkat kepentingan suatu nilai cagar budaya (*significance*) dengan kemudahan akses fisiknya. Objek-objek dengan nilai penting kategori "*High Significance*", seperti Bentuk dan Desain Masjid (Jalur F-G) serta Fungsi dan Kegunaan (Jalur D-E), justru berada pada kategori "Kurang Aksesibel" (26,79%) dan "Cukup Aksesibel" (42,86%). Sebaliknya, kategori "Aksesibel" (61-80%) hanya tercapai pada zona-zona dengan nilai penting kategori "*Medium*" di area awal kawasan.
2. Dampak Eksklusi Terhadap Interpretasi Nilai Penting ditandai dengan rendahnya kualitas infrastruktur sirkulasi vertikal dan ketiadaan fasilitas pengaman (skor 0 pada indikator Ramp dan *Handrail*) berakibat pada terjadinya Eksklusi Naratif bagi pengunjung disabilitas. Hambatan fisik ini menyebabkan pengunjung dengan keterbatasan mobilitas tidak dapat menyerap nilai spiritual (*Sense of Place*) dan nilai teknologi vernakular secara utuh dan mandiri. Interpretasi yang didapatkan menjadi fragmentaris, di mana pengunjung lebih terfokus pada kewaspadaan terhadap risiko keselamatan daripada kontemplasi terhadap nilai penting kawasan.
3. Integrasi aksesibilitas inklusif di Kompleks Masjid Bayan Beleq saat ini masih bersifat parsial dan tidak konsisten. Hasil skoring menunjukkan adanya ketimpangan kualitas antara area penyangga (Jalur A-B dengan indeks 76,92%) dan zona inti situs (Jalur F-G dengan indeks 26,79%). Ditemukan bahwa integrasi fisik berupa perkerasan jalan yang stabil (Skor 4) menjadi tidak fungsional karena terputus oleh hambatan kritis (*critical barrier*) berupa sirkulasi vertikal yang tidak standar (Skor 0 pada Ramp).

4. Aksesibilitas inklusif memiliki pengaruh determinan terhadap kedalaman interpretasi pengunjung. Terdapat pola korelasi negatif di mana objek dengan signifikansi budaya tertinggi justru memiliki indeks aksesibilitas terendah. Kondisi fisik yang "Kurang Aksesibel" pada zona makam dan masjid mengakibatkan terjadinya Eksklusi Naratif, di mana nilai-nilai luhur seperti Bentuk dan Desain serta Semangat dan Perasaan tidak dapat diinterpretasi secara spasial oleh pengunjung disabilitas. Aksesibilitas yang buruk membatasi pengalaman pengunjung hanya pada observasi visual jarak jauh, bukan pada penghayatan ruang yang utuh.
5. Sistem interpretasi nilai penting di kawasan ini dinilai belum efektif secara universal. Bagi pengunjung umum, alur cerita sejarah dan spiritual dapat terserap secara linear, namun bagi kategori inklusi (khususnya pengguna kursi roda), efektivitas interpretasi terhenti pada zona awal kawasan. Hal ini menyebabkan distribusi pengetahuan dan nilai budaya di Masjid Bayan Beleq saat ini masih bersifat diskriminatif, di mana kelompok rentan hanya mampu mengakses nilai-nilai sekunder (*Medium*) dan kehilangan hak untuk menginterpretasi nilai-nilai primer (*High*) akibat kendala infrastruktur.

6.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas hasil skoring yang telah dilakukan untuk uji coba langsung kepada berbagai komunitas disabilitas untuk mendapatkan validasi desain yang lebih presisi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menelusuri dan mengkaji jalur-jalur alternatif dalam mendukung aksesibilitas yang lebih inklusif sehingga nilai-nilai penting dari Masjid Bayan Beleq dapat terinterpretasi dengan baik pada setiap kelompok pengunjung.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi material alternatif dan detail konstruksi ramp yang lebih harmonis dengan nilai Tradisi dan Teknik Lokal. Hal ini bertujuan agar intervensi aksesibilitas di masa depan tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga tetap menjaga integritas visual

dan autentisitas material alami (bambu, batu kali, ijuk) yang menjadi ciri khas situs Bayan Beleg.



DAFTAR PUSTAKA

- Australia ICOMOS. (1999). The Burra Charter : the Australia ICOMOS charter for places of cultural significance 1999 : with associated guidelines and code on the ethics of co-existence. In *International Council on Monuments and Sites*. ICOMOS. http://australia.icomos.org/wp-content/uploads/BURRA_CHARTER.pdf
- Baidhawi, M. (2026). *Mengenal Lebih Dekat, Masjid Kuno Bayan "Tertua & Kokoh" di Pulau 1000 masjid*. SMPN 1 Bayan. <https://smpn1bayan.sch.id/opini-guru/mengenal-lebih-dekat-masjid-kuno-bayan-tertua-kokoh-di-pulau-1000-masjid>
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives. In B. S. Bloom (Ed.), *Pennsylvania State University* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). David McKay Company. <https://eclass.uoa.gr>
- Cadmapper. (2026). *Save hours of routine drawing*. <https://cadmapper.com/>
- Centre for Inclusive Design. (2026). *Centre for Inclusive Design*. Centre for Inclusive Design. <https://centreforinclusivedesign.org.au/>
- Cika, I. W., Jayanti, I. G. N., Suryawati, C. I., Sugianto, I. B., Arjani, N. L., Suwitha, I. P. G., & Sumiasih, N. M. (2012). *Ritual Maulid Adat Masyarakat Bayan Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat* (I. W. Rupa (ed.)). Balai Pelestarian Nilai Budaya Badung (Bali, NTB, NTT). <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/29767>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, K. (2026). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Du, H. (2025). Urban landscape accessibility evaluation model based on GIS and spatial analysis. *Results in Engineering*, 25(December 2024), 103723. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2024.103723>
- Esri. (2026). *What is ArcGIS?* <https://www.esri.com/en-us/arcgis/geospatial-platform/overview>
- Imrie, R., & Hall, P. (2001). Inclusive Design designing and developing accessible environments. *Research Gate*, January. <https://doi.org/10.4324/9780203362501>
- Juhani Pallasmaa. (2005). *The eyes of skin*. Wiley Academy. http://arts.berkeley.edu/wp-content/uploads/2016/01/Pallasmaa_The-Eyes-of-the-Skin.pdf

- Kumparan. (2024). Sejarah Masjid Kuno Bayan, Masjid Tertua di Lombok. *Kumparan*. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/sejarah-masjid-kuno-bayan-masjid-tertua-di-lombok-22Wa8UYwW0n>
- Lanza, G., Pucci, P., & Carboni, L. (2025). Planning for a fair and resilient city. An Inclusive Accessibility by Proximity index. *Transportation Research Procedia*, 82(July 2023), 2089–2108. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2024.12.174>
- Li, X. (2024). Design of a Traditional Village Cultural Heritage Preservation and Management System Based on Multi-Agent Networks. *International Journal of E-Collaboration*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.4018/IJeC.357993>
- Muliadi, & Suyasa, I. M. (2024). Persepsi Masyarakat Kampu Adat Dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq Sebagai Daya Tarik Wisata Bduaya. *Responsible Tourism*, 4(1), 177–186. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2535>
- Nie, C., Tang, Y., Ou, S., Chen, Y., Tang, Y., Long, S., Zhang, L., Feng, X., & Jiao, S. (2020). Optimal application of multi-agent environmental decision-making model in the replication and relocation of traditional villages in areas prone to Geological hazards- taking wengcao village, a traditional village in Guzhang county, western Hunan as an exa. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 569(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/569/1/012015>
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2016). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>
- PP Republik Indonesia No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya. In *Pemerintah Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/195523/pp-no-1-tahun-2022>
- Putra, L. B. W. (2024). Mewujudkan Kota Inklusi: Inklusivitas dan Aksesibilitas Ruang Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Yogyakarta. *TheJournalish: Social and Government*, 5(2), 203–214. <https://doi.org/10.55314/tsg.v5i2.780>
- Soelkan, M., Yaningsih, S., Handayani, U. I., Suhadi, Widiastuti, A., Purwata, L., Gargita, K., & Prayitno, J. (1997). *Penonggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Nusa Tenggara Barat* (S. Marlupi (ed.)). Kantor Pendidikan dan Kebudayaan

Kantor Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat.
https://books.google.co.id/books?id=2QJwAAAAMAAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s

- Taharah, N., Syukron, M. A., & Susanto, D. (2025). Kolaborasi Para Pemangku Kepentingan Dalam Melindungi Warisan Budaya Masjid Kuno Bayan “Beleq.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(9), 3725–3735. <https://doi.org/10.31604/nusantara>
- Tilden, F. (1977). *Interpreting Our Heritage* (3rd ed.). The University of North Carolina.
- Tim Medis Siloam Hostspital. (2025). *Disabilitas - Penyebab, Jenis, dan Penanganannya*. https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-disabilitas#mcetoc_1hdds446g36
- UNESCO. (2009). *Hoi An Protocols for Best Conservation Practive in Asia*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000182617>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vosviewer. (2026). *Vosviewer*. Vosviewer. <https://www.vosviewer.com/>
- Wirastari, V. A., & Suprihardjo, R. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), C63–C67. <https://www.researchgate.net/publication/279639291>
- World Tourism Organization and Fundación ACS. (2015). Manual on Accessible Tourism for All. In *Unwto*. World Tourism Organization (UNWTO) and Fundación ACS. business.turismodeportugal.pt
- Xu, Q., & Wang, J. (2021). Recognition of values of traditional villages in southwest china for sustainable development: A case study of liufang village. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147569>

LAMPIRAN

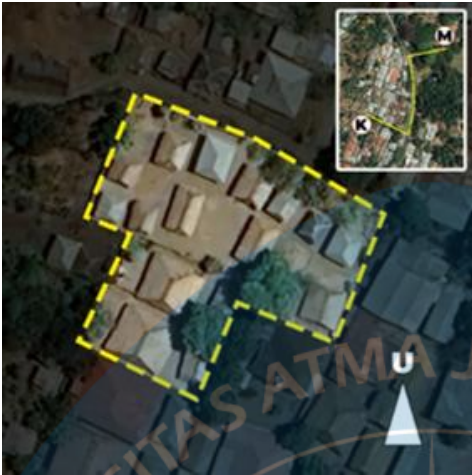
LOGBOOK DATA

	Identifikasi lanskap dan bangunan utama masjid	Tersaji dalam 4.3 yang membahas tinjauan Masjid Bayan Beleg
	Identifikasi akses-akses Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.1 yang membahas tinjauan elemen masjid
	Identifikasi akses-akses Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.1 yang membahas tinjauan elemen masjid

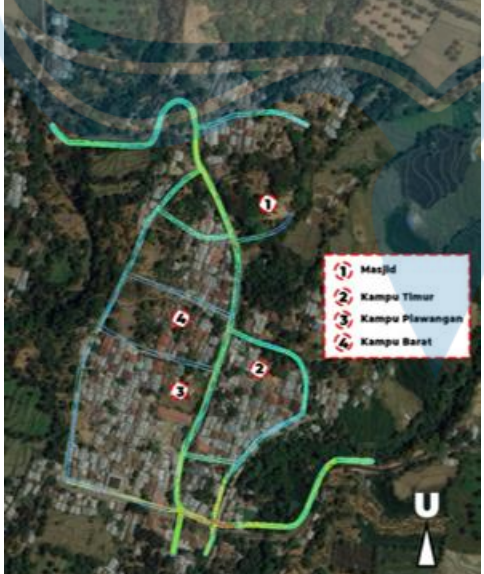
	Identifikasi akses-akses Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.3.1 yang membahas tinjauan elemen masjid
	Identifikasi akses-akses Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.3.1 yang membahas tinjauan elemen masjid
	Identifikasi akses-akses Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.3.1 yang membahas tinjauan elemen masjid
	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam

	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam
	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam
	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam

	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam
	Identifikasi Makam di Kompleks Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.2 yang membahas tinjauan elemen makam
	Pemetaan Kampu di seputaran Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.3 yang membahas tinjauan elemen Kampu

	Pemetaan Kampu di seputaran Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.3 yang membahas tinjauan elemen Kampu
	Pemetaan Kampu di seputaran Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.3 yang membahas tinjauan elemen Kampu
	Pemetaan Kampu di seputaran Masjid Bayan Beleg	Tersaji dalam 4.3.3 yang membahas tinjauan elemen Kampu

	Pemetaan Kampu di seputaran Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.3.3 yang membahas tinjauan elemen Kampu
	Pemetaan ritual adat, diamati daat ritual Mulud Adat	Tersaji dalam 4.4.1 yang membahas jalur ritual adat
	Identifikasi sirkulasi pada Masjid Bayan Beleq	Tersaji dalam 4.4.2 yang membahas sirkulasi
	Simulasi Viewshed dengan Arcgis	Tersaji dalam 4.4.4 viewshed

	Simulasi Viewshed dengan Arcgis	Tersaji dalam 4.4.4 viewshed
	Simulasi Viewshed dengan Arcgis	Tersaji dalam 4.4.4 viewshed
	Simulasi Viewshed dengan Arcgis	Tersaji dalam 4.4.4 viewshed
	Simulasi Spacesyntax untuk konektivitas	Tersaji dalam 4.4.5 yang membahas integrasi jalur

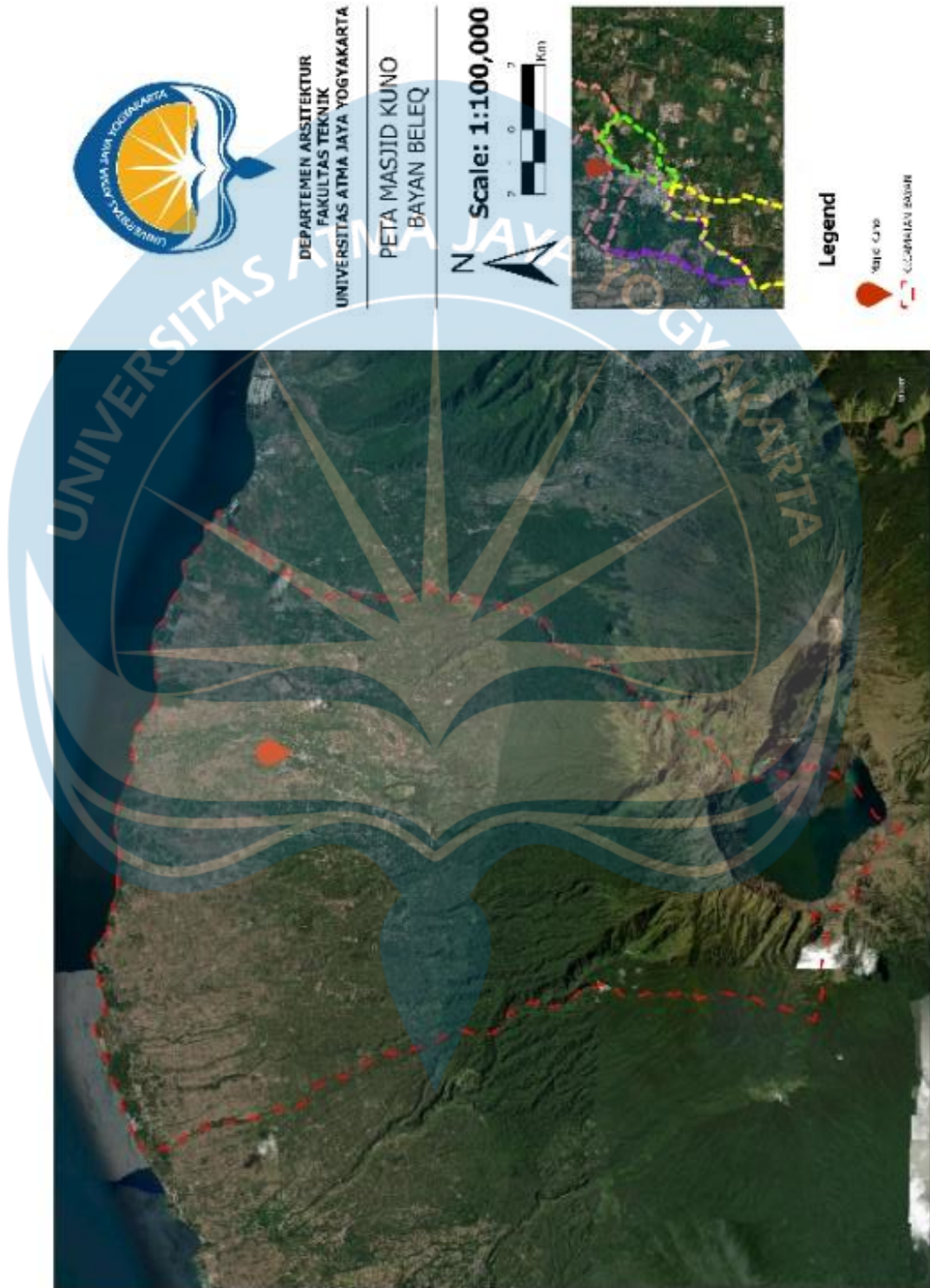
	Simulasi Spacesyntax untuk konektivitas	Tersaji dalam 4.4.5 yang membahas integrasi jalur
	Pengumpulan data material	Tersaji dalam 5.1.1 yang membahas material
	Pengumpulan data material	Tersaji dalam 5.1.1 yang membahas material

	Pengumpulan data material	Tersaji dalam 5.1.1 yang membahas material
---	----------------------------------	---

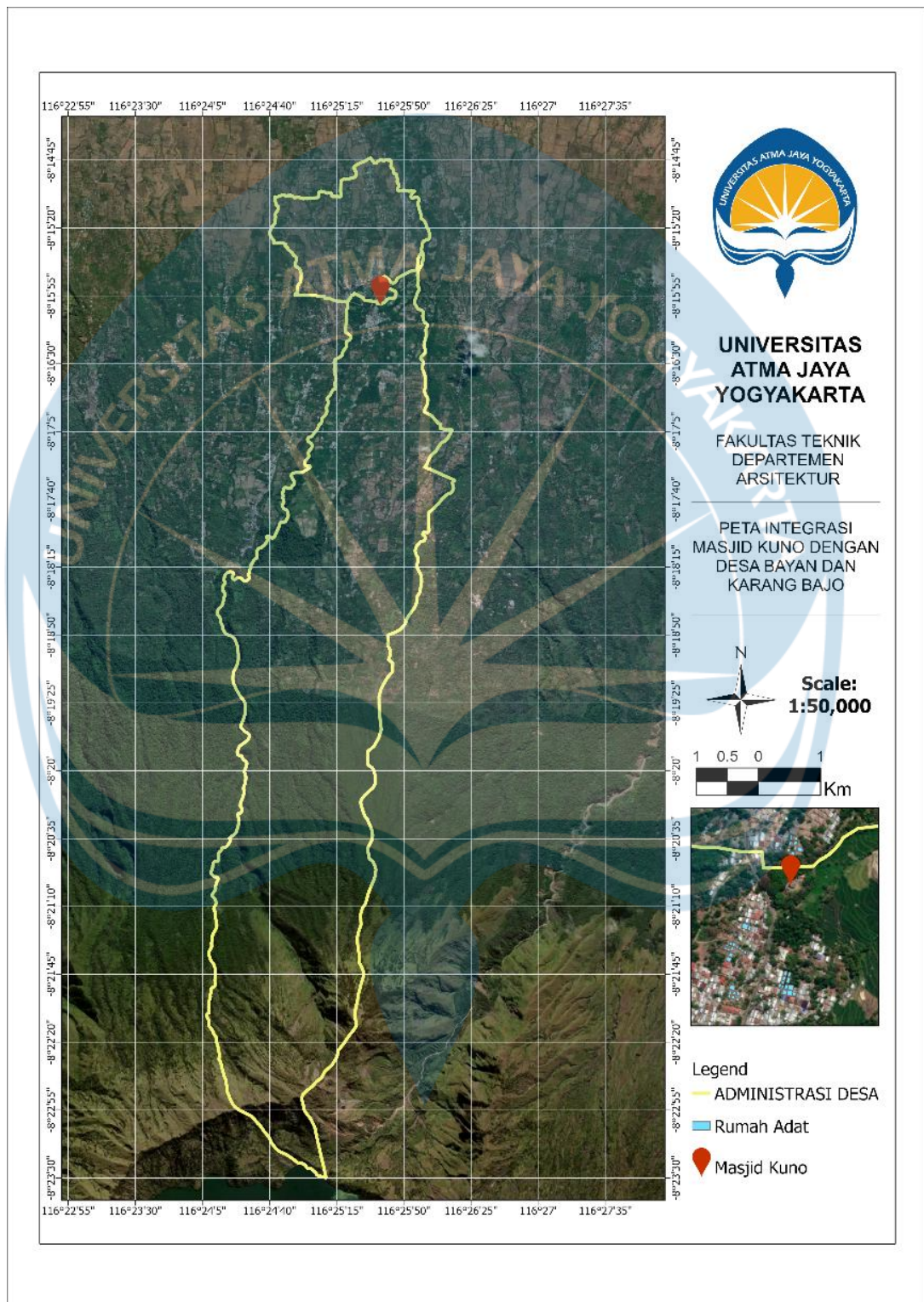
Wawancara di Masjid Bayan Beleg



Peta Lokasi Masjid Bayan Beleq



Peta Desa Lokasi Masjid Bayan Beleg



Peta Integrasi Masjid Bayan beleq



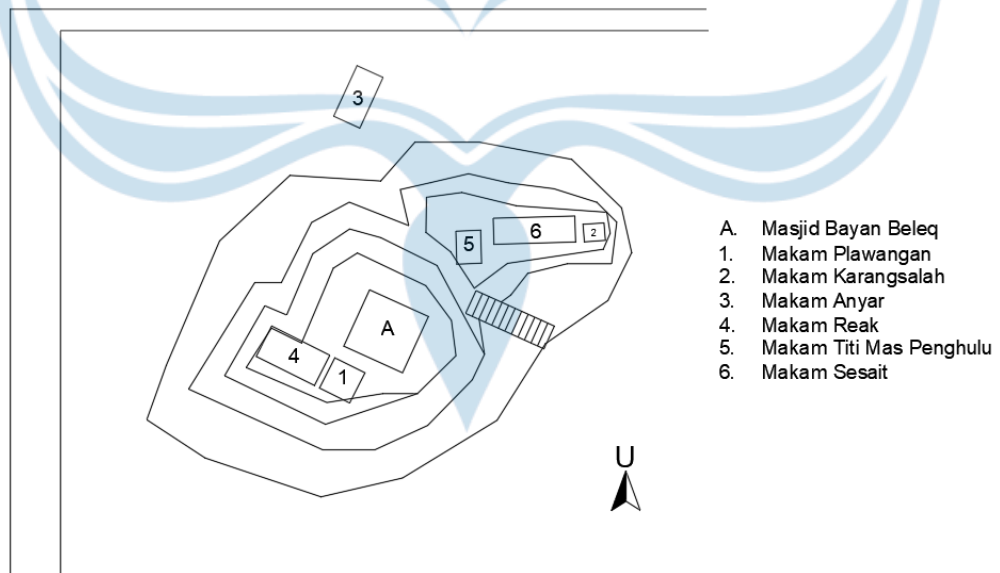
Peta Batas Penelitian



Zona Cagar Budaya



Situasi Kompleks Masjid



Peta Jalur Ritual Adat

